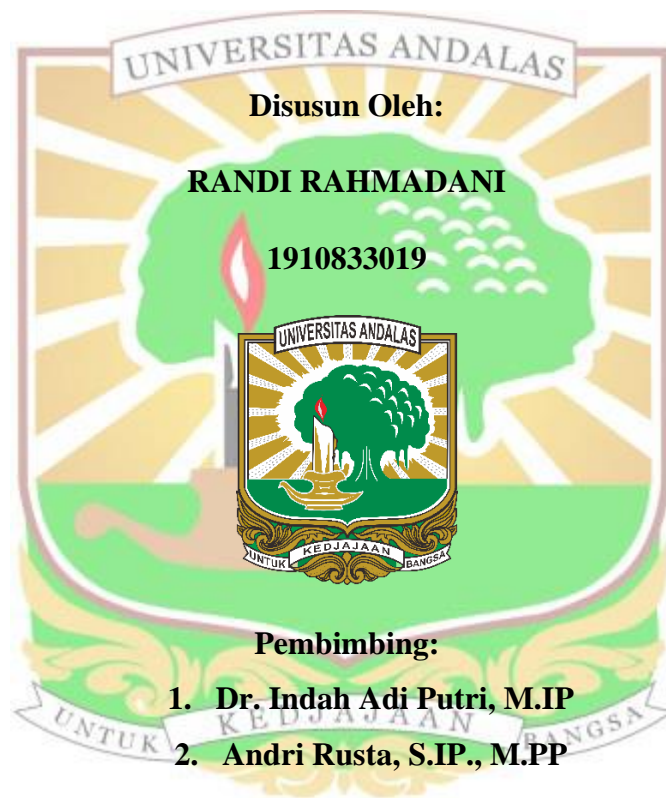


**MODEL *COLLABORATIVE GOVERNANCE* DALAM
PENGELOLAAN SITUS WARISAN DUNIA UNESCO *OMBILIN*
*COAL MINING HERITAGE OF SAWAHLUNTO***

SKRIPSI

*Diajukan untuk Mendapat Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik*



DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

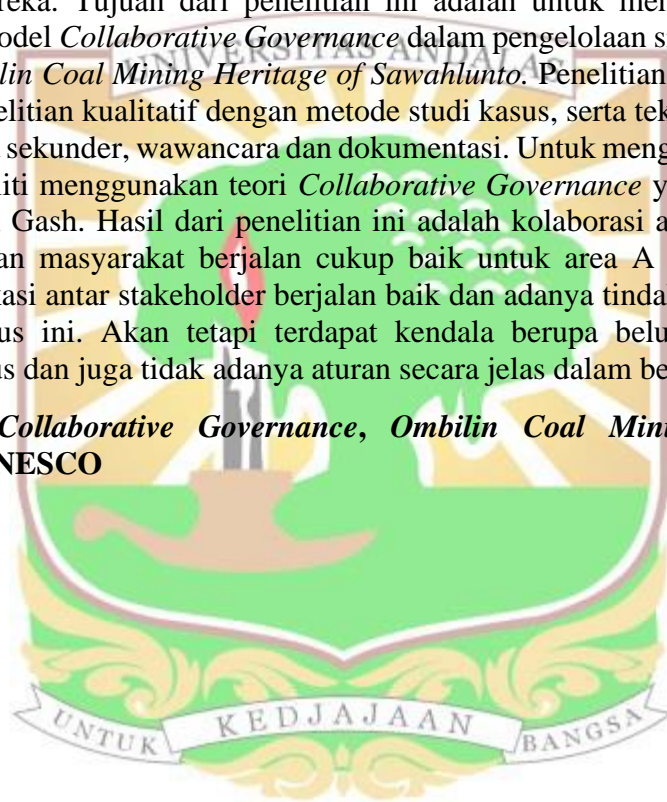
PADANG

2023

ABSTRAK

Pada tanggal 6 Juli 2019 di kota Baku, Azarbeijan bekas tambang batubara di Kota Sawahlunto, Sumatera Barat ditetapkan menjadi salah satu warisan dunia berbasis budaya oleh UNESCO dengan nama *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*. Setelah disahkan menjadi situs warisan dunia tidak ada tindak lanjut dalam proses pengelolaan situs warisan dunia ini, masih belum terbentuknya badan pengelola khusus yang akan mengelola situs warisan dunia ini. Pemerintah juga kurang berkomunikasi dengan pihak-pihak swasta dan masyarakat sehingga tidak terjalannya kerjasama yang baik antara mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Model *Collaborative Governance* dalam pengelolaan situs warisan dunia *UNESCO Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, serta teknik pengumpulan data berupa data sekunder, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teori *Collaborative Governance* yang dikemukakan oleh Ansell dan Gash. Hasil dari penelitian ini adalah kolaborasi antara pemerintah, pihak swasta dan masyarakat berjalan cukup baik untuk area A Kota Sawahlunto karena komunikasi antar stakeholder berjalan baik dan adanya tindak lanjut mengenai pengelolaan situs ini. Akan tetapi terdapat kendala berupa belum adanya badan pengelola khusus dan juga tidak adanya aturan secara jelas dalam berkolaborasi.

Kata kunci: *Collaborative Governance, Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto, UNESCO*



ABSTRACT

On July 6, 2019, in the city of Baku, Azerbaijan, the former coal mining site in Sawahlunto, West Sumatera, was designated as a UNESCO World Heritage Site based on its cultural significance, under the name Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto. However, after being recognized as a World Heritage Site, there have been no follow-up actions in the management of this site, and there has been no establishment of a dedicated management body for the World Heritage Site. The government also lacks communication with private entities and the local community, resulting in a lack of effective cooperation between them. The purpose of this research is to describe and analyze the Model of Collaborative Governance in managing the UNESCO World Heritage Site of Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto. The study adopts a qualitative research approach with a case study method, using data collection techniques such as secondary data, interviews, and documentation. To analyze the obtained data, the researcher employs the theory of Collaborative Governance proposed by Ansell and Gash. The research findings indicate that collaboration among the government, private entities, and the local community is relatively successful in Area A, Sawahlunto City. This is because there is good communication among stakeholders, and there have been follow-up actions regarding the management of the site in this area. However, challenges persist, including the absence of a dedicated management body and a lack of clear collaboration guidelines.

Keywords: *Collaborative Governance, Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto, UNESCO*

